



أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

رسالة الغوثية

الشيخ محي الدين عبد القادر الجيلاني

RISALAH AL GHAUTSIYAH

Syekh Abdul Qadir Al Jailani QS

Risalah Al Ghautsiyyah adalah se bentuk dialog batiniah antara Allah SWT dan Syekh Abdul Qadir Al Jaelani QS

Risalah Al Ghautsiyyah is spiritual conversation between Allah SWT and Syekh Abdul Qadir al Jaelani QS

الْحَمْدُ لِلَّهِ كَاشِفِ الْغَمِّ، وَالصَّلَاةُ عَلَى خَيْرِ الْبَرِيَّةِ، قَالَ الْغَوْثُ الْأَعْظَمُ الْمُسْتَوْ
حِشُّ عَنْ غَيْرِ اللَّهِ وَالْمُسْتَأْنَسُ بِالله

Segala puji bagi Allah, Sang Penghapus Duka. Shalawat atas manusia terbaik, Muhammad. Berkatalah sang penolong agung, yang terasing dari selain Allah dan amat intim dengan Allah.

All praises be to Allah SWT, The Remover of Sorrow. Shalawat upon the best human being, Muhammad. The great helper, who is estranged from other than Allah SWT and very intimate with Allah SWT, said :

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى يَا غَوْثُ الْأَعْظَمَ، قُلْتُ لَبَّيْكَ يَا رَبَّ الْغَوْثِ

Allah SWT Berkata : “Wahai penolong agung!”

Aku menjawab : “Aku mendengar panggilan-Mu, Wahai Tuhannya si penolong agung.”



Allah SWT said, "o great helper,

I replied, I hear Your Calling, O Lord The Great Helper".

قُلْ كُلُّ طَوْرِ بَيْنَ النَّاسُوتِ وَالْمَلَكُوتِ فَهُوَ شَرِيعَةٌ , وَكُلُّ طَوْرِ بَيْنَ الْمَلَكُوتِ
وَالْجَبَرُوتِ فَهُوَ طَرِيقَةٌ , وَكُلُّ طَوْرِ بَيْنَ الْجَبَرُوتِ وَاللَّاهُوتِ فَهُوَ حَقِيقَةٌ

Allah SWT Berkata : "Setiap tahapan antara alam Naasut dan alam Malakut adalah syariat, setiap tahapan antara alam Malakut dan Jabarut adalah tarekat, dan setiap tahapan antara alam Jabarut dan alam Lahut adalah hakikat."

1

Allah swt said, "Every stage between the realm of Naasut and the realm of Malakut is syariah, every stage between the realm of Malakut and Jabarut is tarekat, and every stage between the realm of Jabarut and the realm of Lahut is Haqiqah".

ثُمَّ قَالَ يَا غَوْثُ الْأَعْظَمُ , مَا ظَهَرْتُ فِي شَيْءٍ كَظُهُورِي فِي لِنْسَانِ

Allah SWT berkata : "Wahai penolong agung ! Aku tidak pernah mewujudkan Diri-Ku dalam sesuatu sebagaimana perwujudanKu dalam diri manusia."

Allah SWT said, "O great helper! I have never manifested My Self in anything as My Manifestation in human beings."

ثُمَّ سَأَلْتُ يَا رَبِّ هَلْ لَكَ مَكَانٌ , قَالَ يَا غَوْثُ الْأَعْظَمُ أَنَا مُكَوِّنُ الْمَكَانِ وَلَيْسَ لِي
مَكَانٌ

Lalu aku bertanya : "Wahai Tuhanku, apakah Engkau memiliki tempat ?", Allah SWT berkata : "Wahai penolong agung, Akulah Pencipta tempat, dan Aku tidak memiliki tempat."

Then I asked, "O My Lord, do You occupy space?", Allah replied, "O great helper, I am The Creator of space, and I don't occupy any space".

ثُمَّ سَأَلْتُ يَا رَبِّ هَلْ لَكَ أَكْلٌ وَشُرْبٌ , قَالَ يَا غَوْثُ الْأَعْظَمُ أَكْلُ الْفَقِيرِ وَشُرْبُهُ
أَكْلِي وَشُرْبِي

Lalu aku bertanya : "Wahai Tuhanku, apakah Engkau makan dan minum ?", Allah SWT berkata : "Wahai penolong agung, makanan dan minuman kaum fakir adalah makanan dan minuman-Ku." 2

Then I asked, "O My Lord, do You eat and drink?" Allah replied, "O great helper, the food and drink of the poor is Mine".



ثُمَّ سَأَلْتُ يَا رَبِّ مِنْ أَيِّ شَيْءٍ خَلَقْتَ الْمَلَائِكَةَ , قَالَ لِي يَا غَوْثُ الْأَعْظَمُ خَلَقْتُ
الْمَلَائِكَةَ مِنْ نُورِ الْإِنْسَانِ وَخَلَقْتُ الْإِنْسَانَ مِنْ نُورِي

Lalu aku berkata : “Wahai Tuhanku, dari apa Engkau ciptakan malaikat ?”. Allah SWT berkata : “Aku Ciptakan malaikat dari cahaya manusia, dan Aku Ciptakan manusia dari cahaya-Ku.”

Then I asked : “O My Lord, what did You create angels from?” Allah SWT replied : “I Created angels from the light of human beings, and I Created human beings from My Light.”

ثُمَّ قَالَ لِي يَا غَوْثُ الْأَعْظَمُ , جَعَلْتُ الْإِنْسَانَ مَطِيَّتِي وَجَعَلْتُ سَائِرَ الْأَكْوَانِ مَطِيَّةً لَهُ

Allah SWT berkata : “Wahai penolong agung, Aku Jadikan manusia sebagai kendaraan-Ku, dan Aku jadikan seluruh isi alam sebagai kendaraan baginya.”³

Allah SWT said : “O great helper, I Make human beings My Vehicle, and I Make the universe and its contents as vehicles for them.”

ثُمَّ قَالَ لِي يَا غَوْثُ الْأَعْظَمُ , نِعَمَ الطَّالِبُ أَنَا وَنِعَمَ الْمَطْلُوبُ الْإِنْسَانُ وَنِعَمَ
الرَّاكِبُ الْإِنْسَانُ وَنِعَمَ الْمَرْكُوبُ لَهُ الْأَكْوَانُ

Allah SWT berkata : “Wahai penolong agung, betapa indahnya Aku sebagai Pencari ! Betapa indahnya manusia sebagai yang dicari ! Betapa indahnya manusia sebagai pengendara, dan betapa indahnya alam sebagai kendaraan baginya.”⁴

Allah SWT said : “O great helper, how beautiful I am as a Seeker! How beautiful human beings are as those sought for! How beautiful human beings as riders, and how beautiful the universe as their vehicle.”

ثُمَّ قَالَ لِي يَا غَوْثُ الْأَعْظَمُ , الْإِنْسَانُ سِرِّي وَأَنَا سِرُّهُ , لَوْ عَرَفَ الْإِنْسَانُ مَنْزِلَتَهُ
عِنْدِي لَقَالَ فِي كُلِّ نَفْسٍ مِنَ الْأَنْفَاسِ لِمَنِ الْمُلْكُ الْيَوْمَ

Allah SWT berkata : “Wahai penolong agung, manusia adalah rahasia-Ku dan Aku adalah Rahasiannya. Jika manusia menyadari kedudukannya di sisi-Ku, maka ia akan berucap pada setiap hembusan nafasnya, ‘milik siapakah kekuasaan pada hari ini ?’.”⁵

Allah SWT said : “O great helper, human beings are My Secret and I am theirs. If mankind realizes their positions by My Side, then they would say, in every single breath they take, ‘to whom does power belong to today?’.”



ثُمَّ قَالَ يَا غَوْثُ الْأَعْظَمُ , مَا أَكَلَ الْإِنْسَانُ شَيْئًا وَمَا شَرِبَ شَيْئًا وَمَا قَامَ وَمَا قَعَدَ
وَمَا نَطَقَ وَمَا صَمَتَ وَمَا فَعَلَ فِعْلًا وَمَا تَوَجَّهَ لَشَيْئٍ وَمَا غَابَ عَنْ شَيْئٍ إِلَّا وَأَنَا فِيهِ سَا
كِنُهُ وَمُتَحَرِّكُهُ

Allah SWT berkata : “Wahai penolong agung, tidaklah manusia makan sesuatu, atau minum sesuatu, dan tidaklah ia berdiri atau duduk, berbicara atau diam, tidak pula ia melakukan suatu perbuatan, menuju sesuatu atau menjauhi sesuatu, kecuali Aku Ada [Berperan] di situ, Bersemayam dalam dirinya dan Menggerakkannya.”⁶

Allah SWT berkata : “O great helper, don’t humans eat something, or drink something, and don’t they stand or sit, speaking or in silence, don’t they even do anything, move closer to or away from anything, unless I Take Part in it, Being withing them selves and Moving them.”

ثُمَّ قَالَ يَا غَوْثُ الْأَعْظَمُ , جِسْمُ الْإِنْسَانِ وَنَفْسُهُ وَقَلْبُهُ وَرُوحُهُ وَسَمْعُهُ وَبَصَرُهُ
وَيَدُهُ وَرِجْلُهُ وَلِسَانُهُ وَكُلُّ ذَلِكَ أَظْهَرْتُ لَهُ بِنَفْسِي , لَا هُوَ إِلَّا أَنَا وَلَا أَنَا غَيْرُهُ

Allah SWT berkata : “Wahai penolong agung, tubuh manusia, jiwanya, hatinya, ruhnya, pendengarannya, penglihatannya, tangannya, kakinya, dan lidahnya, semua itu Aku Persembahkan kepadanya oleh Diri-Ku, untuk Diri-Ku. Dia tak lain adalah Aku, dan Aku Bukanlah selain dia.”

Allah SWT said : “O great helper, human bodies, their souls, their hearts, their spirits, their hearings, their sights, their hands, their feet, and their tongues, all those I Present them by My Self, for My Self. They are none other but Me, and I Am none other but them.

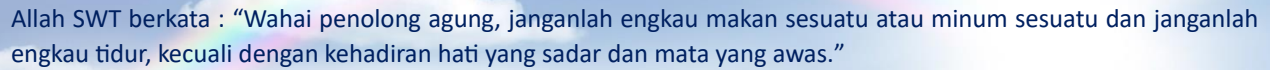
ثُمَّ قَالَ يَا غَوْثُ الْأَعْظَمُ , إِذَا رَأَيْتَ الْبُحْتَرِقَ بِنَارِ الْفَقْرِ وَالْمُنْكَسِرِ بِكَثْرَةِ الْفَا
قَةِ فَتَقَرَّبْ إِلَيْهِ لِأَنَّهُ لَا حِجَابَ بَيْنِي وَبَيْنَهُ

Allah SWT berkata : “Wahai penolong agung, jika engkau melihat seseorang terbakar oleh api kefakiran dan hancur karena banyaknya kebutuhan, maka dekatilah ia, karena tidak ada penghalang antara Diri-Ku dan dirinya.”⁷

Allah SWT said : “O great helper, if you witness anyone burnt by the fire of poverty and ruined by the large amount of necessities, then approach him, because there is no veil between My Self and him.

ثُمَّ قَالَ يَا غَوْثُ الْأَعْظَمُ , لَا تَأْكُلْ طَعَامًا وَلَا تَشْرَبْ شَرَابًا وَلَا تَنُمُ نَوْمَةً إِلَّا
عِنْدَ قَلْبٍ حَاضِرٍ وَعَيْنٍ نَاطِرٍ





Allah SWT berkata : “Wahai penolong agung, janganlah engkau makan sesuatu atau minum sesuatu dan janganlah engkau tidur, kecuali dengan kehadiran hati yang sadar dan mata yang awas.”

Allah SWT said : “O great helper, don’t you ever eat or drink anything and don’t you ever sleep, unless in with a heart that is presence and eyes that are constantly watchful.

ثُمَّ قَالَ يَا غَوْثُ الْأَعْظَمُ , مَنْ حُرِمَ عَنْ سَفَرِي فِي الْبَاطِنِ ابْتُلِيَ بِسَفَرِ الظَّاهِرِ
وَلَمْ يَزِدْ مِنِّْي إِلَّا بُعْدًا فِي سَفَرِ الْبَاطِنِ

Allah SWT berkata : “Wahai penolong agung, barangsiapa terhalang dari perjalanan-Ku di dalam batin, maka ia akan diuji dengan perjalanan lahir, dan ia tidak akan semakin dekat dari-Ku melainkan justru semakin menjauh dalam perjalanan batin.”

Allah SWT said : “O great helper, whosoever is veiled from seeking Me within them, then they would be tested with physical journey, and he wouldn’t get closer to Me, instead he would get further away in spiritual journey.”

ثُمَّ قَالَ يَا غَوْثُ الْأَعْظَمُ , إِلَّا تَحَادُ حَالٌ لَا يُعَبَّرُ بِلِسَانِ الْمَقَالِ فَمَنْ آمَنَ بِهِ قَبْلَ
وُجُودِ الْحَالِ فَقَدْ كَفَرَ , وَمَنْ أَرَادَ الْعِبَادَةَ بَعْدَ الْوُصُولِ فَقَدْ أَشْرَكَ بِاللَّهِ الْعَظِيمِ

Allah SWT berkata : “Wahai penolong agung, kemanunggalan ruhani merupakan keadaan yang tak dapat diungkapkan dengan kata-kata. Siapa yang percaya dengannya sebelum mengalaminya sendiri, maka ia telah kafir. Dan barang siapa menginginkan ibadah setelah mencapai keadaan wushul, maka ia telah menyekutukan Allah SWT.”8

Allah SWT said : “O great helper, the state of Union is a state that can’t be described in words. Whosoever believe in it before experiencing the state themselves, then they would have become apostate. And whosoever desire for worships after reaching the state of *wushul*, then they would have ascribed partners to Allah SWT.”

ثُمَّ قَالَ يَا غَوْثُ الْأَعْظَمُ , مَنْ سَعِدَ بِالسَّعَادَةِ الْأَزَلِيَّةِ طُوبَى لَهُ لَمْ يَكُنْ مَخْذُولًا
أَبَدًا , وَمَنْ شَقِيَ بِالشَّقَاوَةِ الْأَزَلِيَّةِ فَوَيْلٌ لَهُ لَمْ يَكُنْ مَقْبُولًا بَعْدَ ذَلِكَ قُطْ

Allah SWT berkata : “Wahai penolong agung, barangsiapa memperoleh kebahagiaan azali, maka selamat atasnya, dia tidak akan terhina selamanya. Dan barang siapa memperoleh kesengsaraan azali, maka celaka baginya, dia tidak akan diterima sama sekali setelah itu.”

Allah SWT said : “O great helper, whosoever obtain everlasting happiness, then saved would he be, he wouldn’t be disgraced forever. And whosoever obtain everlasting misery, then cursed would he be, he wouldn’t be welcomed at all after that.”





ثُمَّ قَالَ يَا غَوْثُ الْأَعْظَمُ , جَعَلْتُ الْفَقْرَ وَالْفَاقَةَ مَطِيَّةَ الْإِنْسَانِ فَمَنْ رَكِبَهَا فَقَدْ
بَلَغَ الْمَنْزِلَ قَبْلَ أَنْ يَقْطَعَ الْمَفَاوِزَ وَالْبَوَادِي

Allah SWT berkata : “Wahai penolong agung, Aku Jadikan kefakiran dan kebutuhan sebagai kendaraan manusia. Barangsiapa menaikinya, maka ia telah sampai di tempatnya sebelum menyeberangi gurun dan lembah.”9

Allah SWT said : “O great helper, I Make poverty and necessity as vehicles for humans. Whosoever ride on them, then they would reach their destination before even crossing the deserts and valleys.

ثُمَّ قَالَ يَا غَوْثُ الْأَعْظَمُ , لَوْ عَلِمَ الْإِنْسَانُ مَا كَانَ بَعْدَ الْمَوْتِ مَا تَسَنَّى الْحَيَاةَ فِي
الدُّنْيَا وَيَقُولُ بَيْنَ يَدَي كُلِّ لَحْظَةٍ وَلَمْحَةٍ يَا رَبِّ أَمِتْنِي

Allah SWT Berkata : “Wahai penolong agung, bila manusia mengetahui apa yang terjadi setelah kematian, tentu ia tidak menginginkan hidup di dunia ini. Dan ia akan berkata di setiap saat dan kesempatan, ‘Tuhan, matikan aku !’.”10

Allah SWT said : “O great helper, if human beings knew what were to happen after death, they wouldn’t want life in this world. And they would say in every moment and every chance, ‘Lord, let me die!’.”

ثُمَّ قَالَ يَا غَوْثُ الْأَعْظَمُ , حُجَّةُ الْخَلَائِقِ عِنْدِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ الصُّمُّ الْبُكْمُ
الْعُمْيُ ثُمَّ التَّحَسُّرُ وَالْبُكَاءُ وَفِي الْقَبْرِ كَذَلِكَ

Allah SWT berkata : “Wahai penolong agung, semua makhluk pada hari kiamat akan dihadapkan kepadaKu dalam keadaan tuli, bisu dan buta, lalu merasa rugi dan menangis. Demikian pula di dalam kubur.”

Allah SWT said : “O great helper, on the Day of Judgment all creatures will be presented to Me in a state of being deaf, numb and blind, then they would feel in loss and cry. Thus will also be the state in graves.”

ثُمَّ قَالَ يَا غَوْثُ الْأَعْظَمُ , الْمَحَبَّةُ حِجَابٌ بَيْنَ الْمُحِبِّ وَالْمُحْبُوبِ فَإِذَا فَنِيَ الْمُحِبُّ
عَنِ الْمَحَبَّةِ وَصَلَ بِالْمُحْبُوبِ

Allah SWT berkata : “Wahai penolong agung, cinta merupakan tirai yang membatasi antara sang pencinta dan yang dicintai. Bila sang pencinta telah padam dari cintanya, berarti ia telah sampai kepada Sang Kekasih.”11

Allah SWT said : “O great helper, love is a veil that set the lover and his object of love apart. If the lover has died from his love, then he has reached The Lover.”



ثُمَّ قَالَ يَا غَوْثُ الْأَعْظَمُ , رَأَيْتُ الْأَرْوَاحَ يَتَرَبَّصُونَ فِي قَوَارِيرِهِمْ بَعْدَ قَوْلِهِ أَلَسْتُ
بِرَبِّكُمْ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ

Allah SWT berkata : “Wahai penolong agung, Aku Melihat Ruh-ruh menunggu di dalam jasad-jasad mereka setelah ucapanNya, ‘Bukankah Aku ini Tuhanmu ?’ sampai hari kiamat.”

Allah SWT said : “O great helper, I See Spirits waiting in their bodies after My Saying, ‘Am I not Your Lord?’ until the Judgment Day.”

ثُمَّ قَالَ الْغَوْثُ , رَأَيْتُ الرَّبَّ تَعَالَى وَقَالَ يَا غَوْثُ الْأَعْظَمُ مَنْ سَأَلَنِي عَنِ الرَّؤْيَةِ
بَعْدَ الْعِلْمِ فَهُوَ مَحْجُوبٌ بِعِلْمِ الرَّؤْيَةِ فَسَنَ ظَنَّ أَنَّ الرَّؤْيَةَ غَيْرُ الْعِلْمِ فَهُوَ مَغْرُورٌ
بِرُؤْيَةِ اللَّهِ تَعَالَى

Allah SWT berkata : “Wahai penolong agung, barangsiapa bertanya kepadaKu tentang melihat setelah mengetahui, berarti ia terhalang dari pengetahuan tentang melihat. Barangsiapa mengira bahwa melihat tidak sama dengan mengetahui, maka berarti ia telah terperdaya oleh melihat Allah SWT.”¹²

Allah SWT said : “O great helper, whosoever asked Me about seeing after knowing, he must have been veiled from the knowledge of seeing. Whosoever think that seeing is not the same as knowing, then he must have been deceived by seeing Allah SWT.”

ثُمَّ قَالَ يَا غَوْثُ الْأَعْظَمُ , لَيْسَ الْفَقِيرُ عِنْدِي مَنْ لَيْسَ لَهُ شَيْءٌ بَلِ الْفَقِيرُ
الَّذِي لَهُ أَمْرٌ فِي كُلِّ شَيْءٍ إِذَا قَالَ لَشَيْءٍ كُنْ فَيَكُونُ

Allah SWT berkata : “Wahai penolong agung, orang fakir dalam pandangan-Ku bukanlah orang yang tidak memiliki apa-apa, melainkan orang fakir adalah ia yang memegang kendali atas segala sesuatu. Bila ia berkata kepada sesuatu, ‘jadilah !’ maka terjadilah ia.”¹³

Allah SWT said : “O great helper, in My Sight the poor aren’t those who don’t have anything, instead they are those who take control on everything. If they were to say, ‘be!’ then there be.”

ثُمَّ قَالَ يَا لَا أُلْفَةَ وَلَا نِعْمَةَ فِي الْجَنَانِ بَعْدَ ظُهُورِي فِيهَا وَلَا وَحْشَةً وَلَا حُرْقَةً فِي
النَّارِ بَعْدَ خَطَايِي لِأَهْلِهَا



Allah SWT berkata : “Tak ada persahabatan dan kenikmatan di dalam surga setelah kemunculan-Ku di sana, dan tak ada kesendirian dan kebakaran di dalam neraka setelah sapaan-Ku kepada para penghuninya.”¹⁴

Allah SWT said : “There won’t be friendship nor enjoyment in heavens upon My Appearance there, and there won’t be loneliness and fire in hell upon My Greetings to its occupants.”

ثُمَّ قَالَ يَا غَوْثُ الْأَعْظَمُ , أَنَا أَكْرَمُ مِنْ كُلِّ كَرِيمٍ وَأَنَا أَرْحَمُ مِنْ كُلِّ رَحِيمٍ

Allah SWT berkata : “Wahai penolong agung, Aku Yang Paling Mulia di antara semua yang mulia, dan Aku Yang Paling Penyayang di antara semua penyayang.”

Allah SWT said : “O great helper, I Am The Most Noble amongst all that are noble, and I Am The Most Compassionate amongst all that are compassionate.”

ثُمَّ قَالَ يَا غَوْثُ الْأَعْظَمُ , نَمْ عِنْدِي لَا كَنُومِ الْعَوَامِ تَرَانِي , فَقُلْتُ يَا رَبِّ كَيْفَ
أَنَامُ عِنْدَكَ , قَالَ بِخُمُودِ الْجِسْمِ عَنِ اللَّذَّاتِ وَخُمُودِ النَّفْسِ عَنِ الشَّهَوَاتِ وَخُمُودِ
الْقَلْبِ عَنِ الْخَطَرَاتِ وَخُمُودِ الرُّوحِ عَنِ اللَّحْظَاتِ وَفَنَاءِ ذَاتِكَ فِي الذَّاتِ

Allah SWT berkata : “Wahai penolong agung, tidurlah di sisi-Ku tidak seperti tidurnya orang-orang awam, maka engkau akan melihatKu.” Terhadap hal ini aku bertanya : “Wahai Tuhanku, bagaimana aku tidur disisi-Mu ?”. Dia Berkata : “Dengan menjauhkan jasmani dari kesenangan, menjauhkan nafsu dari syahwat, menjauhkan hati dari pikiran dan perasaan buruk, dan menjauhkan ruh dari pandangan yang melalaikan, lalu meleburkan dzatmu di dalam Dzat.”

Allah SWT said : “O great helper, sleep by My Side like no laymen has ever slept, then you will see Me.” On this regard I asked : “O My Lord, how do I sleep by Your Side?” He replied : “By moving your physicality away from pleasure, moving your *nafs* away from *syahwat*, moving your heart away from negative thoughts and feelings, and moving your spirit away from ignorant vision, then dissolve your being into Mine.”

ثُمَّ قَالَ يَا غَوْثُ الْأَعْظَمُ , قُلْ لِأَصْحَابِكَ وَأَحْبَابِكَ , مَنْ أَرَادَ مِنْكُمْ جَنِّي فَعَلَيْهِ
بِاخْتِيَارٍ ثُمَّ فَقْرٍ الْفَقْرِ فَإِذَا تَمَّ الْفَقْرُ فَلَا تَمَّ إِلَّا أَنَا

Allah SWT berkata : “Wahai penolong agung, katakan kepada sahabatmu dan pencintamu, siapa di antara kalian yang menginginkan kedekatan dengan-Ku, maka hendaklah ia memilih kefakiran, lalu kefakiran dari kefakiran. Bila kefakiran itu telah sempurna, maka tak ada lagi apapun selain Aku.”¹⁵

Allah SWT said : “O great helper, say to your friends and lovers, whosoever amongst you desire for nearness to Me, then he ought to choose poverty, then poverty from poverty. If that poverty has reached perfection, then there would be no other but Me.”



ثُمَّ قَالَ يَا غَوْثُ الْأَعْظَمُ , طُوبَى لَكَ إِنْ كُنْتَ رَعُوفًا عَلَى بَرِيَّتِي وَطُوبَى لَكَ إِنْ كُنْتَ
غَفُورًا لِبَرِيَّتِي

Lalu Dia Berkata : “Wahai penolong agung, berbahagialah jika engkau mengasihi makhluk-makhluk-Ku, dan beruntunglah jika engkau memaafkan makhluk-makhluk-Ku.”

The He Said : “O great helper, be happy when you have compassion over My creatures, and fortune are you if you forgive My creatures.”

ثُمَّ قَالَ يَا غَوْثُ الْأَعْظَمُ , قُلْ لِأَصْحَابِكَ وَأَحْبَابِكَ , اغْتَنِمُوا دَعْوَةَ الْفُقَرَاءِ
فَإِنَّهُمْ عِنْدِي وَأَنَا عِنْدَهُمْ

Allah SWT berkata : “Wahai penolong agung, katakan kepada pencintamu dan sahabatmu, ambillah manfaat dari do’a kaum fakir, karena mereka bersama-Ku dan Aku Bersama mereka.”

Allah SWT said : “O great helper, say to your lovers and friends, take advantage from the supplication of the poor, because they are with Me and I Am with them.”

ثُمَّ قَالَ يَا غَوْثُ الْأَعْظَمُ , أَنَا مَعَ كُلِّ شَيْءٍ وَمَسْكَنُهُ وَمَنْظَرُهُ وَإِلَيَّ الْمَصِيرُ

Allah SWT berkata : “Wahai penolong agung, Aku Bersama segala sesuatu, Tempat Tinggalnya, Pengawasnya, dan kepada-Ku tempat kembalinya.”

Allah SWT said : “O great helper, I Am with everything, Their Abode, Their Gurdian, and to Me their return.”

ثُمَّ قَالَ يَا غَوْثُ الْأَعْظَمُ , لَا تَنْظُرْ إِلَى الْجَنَّةِ وَمَا فِيهَا تَرَانِي بِلَا وَسِيْطَةٍ وَلَا تَنْظُرْ
إِلَى النَّارِ وَمَا فِيهَا تَرَانِي بِلَا وَسِيْطَةٍ

Allah SWT berkata : “Wahai penolong agung, jangan peduli pada surga dan apa yang ada di sana, maka engkau akan melihat Aku tanpa perantara. Dan jangan peduli pada neraka serta apa yang ada di sana, maka engkau akan melihat Aku tanpa perantara.”¹⁶

Allah SWT said : “O great helper, don’t ever care about Paradise and what’s in there, then you would see Me without any intermediaries.”

ثُمَّ قَالَ يَا غَوْثُ الْأَعْظَمُ , أَهْلُ الْجَنَّةِ مَشْغُولُونَ بِأَهْلِ الْجَنَّةِ وَأَهْلُ النَّارِ مَشْغُولُونَ

بِي



Allah SWT berkata : “Wahai penolong agung, para penghuni surga disibukkan oleh surga, dan para penghuni neraka disibukkan oleh-Ku.”

Allah SWT said : “O great helper, the occupants of Paradise are occupied by Paradise, and the occupants of Hell are occupied by Me.”

ثُمَّ قَالَ يَا غَوْثُ الْأَعْظَمُ , بَعْضُ أَهْلِ الْجَنَّةِ يَتَعَوَّذُونَ مِنَ النَّعِيمِ كَأَهْلِ النَّارِ
يَتَعَوَّذُونَ مِنَ الْجَحِيمِ

Allah SWT berkata : “Wahai penolong agung, sebagian penghuni surga berlindung dari kenikmatan, sebagaimana penghuni neraka berlindung dari jilatan api.”¹⁷

Allah SWT said : “O great helper, a half of the occupants of Paradise seek refuge from pleasure, a half of the occupants of Hell seek refuge from flame.”

ثُمَّ قَالَ يَا غَوْثُ الْأَعْظَمُ , مَنْ شُغِلَ بِسِوَايَ كَانَ لِصَاحِبِهِ زُنًا رَأْيَوْمَ الْقِيَامَةِ

Allah SWT berkata : “Wahai penolong agung, barangsiapa disibukkan dengan selain Aku, maka temannya adalah sabuk [tanda kekafiran] pada hari kiamat.”

Allah SWT said : “O great helper, whosoever is kept busy by other than Me, then his friend is the belt (sign of apostacy) in the Judgment Day.”

ثُمَّ قَالَ يَا غَوْثُ الْأَعْظَمُ , أَهْلُ الْقُرْبَةِ يَسْتَغِيثُونَ مِنَ الْقُرْبَةِ كَمَا كَانَ أَهْلُ
الْبُعْدِ يَسْتَغِيثُونَ مِنَ الْبُعْدِ

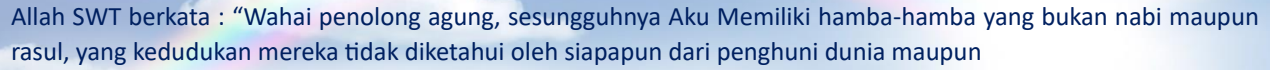
Allah SWT berkata : “Wahai penolong agung, orang-orang yang dekat mencari pertolongan dari kedekatan, sebagaimana orang-orang yang jauh mencari pertolongan dari kejauhan.”

Allah SWT said : “O great helper, those who are close seek help from their nearness, as those who are far seek help from a distance.”

ثُمَّ قَالَ يَا غَوْثُ الْأَعْظَمُ , إِنَّ فِي عِبَادًا سِوَى الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ لَا يَطَّلِعُ عَلَى
أَحْوَالِهِمْ أَحَدٌ مِنَ أَهْلِ الدُّنْيَا وَلَا أَحَدٌ مِنَ أَهْلِ الْآخِرَةِ وَلَا أَحَدٌ مِنَ أَهْلِ الْجَنَّةِ وَلَا
أَحَدٌ مِنَ أَهْلِ النَّارِ وَلَا مَلِكٌ وَلَا رِضْوَانٌ وَلَا جَعَلَتْهُمْ لِلْجَنَّةِ وَلَا لِلنَّارِ وَلَا لِلثَّوَابِ وَلَا
لِلْعِقَابِ وَلَا لِلْحُورِ وَلَا لِلْقُصُورِ وَلَا لِلْغُلَامَانِ فَطُوبَى لِمَنْ آمَنَ بِهِمْ وَإِنْ لَمْ يَعْرِفْهُمْ







Allah SWT berkata : “Wahai penolong agung, sesungguhnya Aku Memiliki hamba-hamba yang bukan nabi maupun rasul, yang kedudukan mereka tidak diketahui oleh siapapun dari penghuni dunia maupun

penghuni akhirat, dari penghuni surga ataupun neraka, tidak juga malaikat Malik ataupun Ridwan, dan Aku Tidak Menjadikan mereka untuk surga maupun untuk neraka, tidak untuk pahala ataupun siksa, tidak untuk bidadari, istana maupun pelayan-pelayan mudanya. Maka beruntunglah orang yang mempercayai mereka meski belum mengenal mereka.”

Allah SWT said : “O great helper, verily I Have servants who are not prophets nor messengers, whose ranks are not known by anyone in this world nor by those in the Hereafter, not by the people of Paradise nor by the people of Hell, not by Malik nor by Ridwan, and I Do Not Make them for heavens or hell, not for rewards or punishment, not for the asparas, palaces or their youthful servants. Then fortunate are those who believe in them despite not knowing them.”

ثُمَّ قَالَ يَا غَوْثُ الْأَعْظَمُ , أَنْتَ مِنْهُمْ وَمِنْ عِلَالَتِهِمْ فِي الدُّنْيَا أَجْسَادُهُمْ مُحْتَرِقَةٌ
قَدْ مِنْ قِلَّةِ الطَّعَامِ وَالشَّرَابِ وَنَفْسُهُمْ مُحْتَرِقَةٌ عَنِ الشَّهَوَاتِ وَقُلُوبُهُمْ مُحْتَرِقَةٌ
عَنِ الْخَطَرَاتِ وَأَرْوَاحُهُمْ مُحْتَرِقَةٌ عَنِ اللَّحْظَاتِ وَهُمْ أَصْحَابُ الْبَقَاءِ الْمُحْتَرِقِينَ
بِنُورِ الْإِلْقَاءِ


Allah SWT berkata : “Wahai penolong agung, engkau adalah salah satu dari mereka. Dan di antara tanda-tanda mereka di dunia adalah tubuh-tubuh mereka terbakar karena sedikitnya makan dan minum; nafsu mereka telah hangus dari syahwat, hati mereka telah hangus dari pikiran dan perasaan buruk, ruh-ruh mereka juga telah hangus dari pandangan yang melalaikan. Mereka adalah pemilik keabadian yang terbakar oleh cahaya perjumpaan [dengan Tuhan].”

Allah SWT said : “O great helper, you are one of them. And amongst their signs in this world are their bodies are burnt by how little they eat and drink; their *nafs* has burnt from *syahwat*; theirs heart have burnt from negative thoughts and feelings, their spirits also have burnt from ignorant vision. They are the owners of eternity, who burn by the light of unity [with their Lord].”

ثُمَّ قَالَ يَا غَوْثُ الْأَعْظَمُ , إِذَا جَاءَكَ عَطْشَانٌ فِي يَوْمٍ شَدِيدِ الْحَرِّ وَأَنْتَ صَاحِبُ
الْمَاءِ الْبَارِدِ وَلَيْسَ لَكَ حَاجَةٌ بِالْمَاءِ فَلَوْ كُنْتَ تَمْنَعُهُ فَأَنْتَ أَجْخَلُ الْبَاخِلِينَ ,
فَكَيْفَ أَمْنَعُهُمْ مِنْ رَحْمَتِي وَأَنَا سَجَلْتُ عَلَى نَفْسِي بِأَنِّي أَرْحَمُ الرَّاحِمِينَ

Allah SWT berkata : “Wahai penolong agung, bila seseorang yang haus datang kepadamu di hari yang amat panas, sedangkan engkau memiliki air dingin dan engkau sedang tidak membutuhkan air, jika engkau menahan air itu baginya, maka engkau adalah orang yang paling kikir. Bagaimana Aku Menolak mereka dari rahmat-Ku padahal Aku Telah Menetapkan atas Diri-Ku, bahwa Aku Paling Pengasih di antara yang mengasihi.”





ثُمَّ قَالَ يَا غَوْثُ الْأَعْظَمُ , مَا بَعْدَ عَنِّي أَحَدٌ مِنْ أَهْلِ الْمَعَاصِي وَمَا قَرُبَ أَحَدٌ مِنِّي
مِنْ أَهْلِ الطَّاعَاتِ

Allah SWT berkata : “Wahai penolong agung, tak seorang pun dari ahli maksiat yang jauh dari-Ku, dan tak seorangpun dari ahli ketaatan yang dekat dari-Ku.”¹⁸

ثُمَّ قَالَ يَا غَوْثُ الْأَعْظَمُ , لَوْ قَرُبَ مِنِّي أَحَدٌ لَكَانَ مِنْ أَهْلِ الْمَعَاصِي لِأَنَّهُمْ
أَصْحَابُ الْعُجْزِ وَالنَّدَمِ

Allah SWT berkata : “Wahai penolong agung, bila seseorang dekat kepada-Ku, maka ia adalah dari kalangan maksiat, karena ia merasa memiliki kekurangan dan penyesalan.”

ثُمَّ قَالَ يَا غَوْثُ الْأَعْظَمُ , أَلْعُجْزُ مَنبَعُ الْأَنْوَارِ وَالْعُجْبُ مَنبَعُ الظُّلُمَةِ

Allah SWT berkata : “Wahai penolong agung, merasa memiliki kekurangan merupakan sumber cahaya, dan mengagumi cahaya diri sendiri merupakan sumber kegelapan.”

ثُمَّ قَالَ يَا غَوْثُ الْأَعْظَمُ , أَهْلُ الْمَعَاصِي مَحْجُوبُونَ بِالْمَعَاصِي وَأَهْلُ الطَّاعَاتِ
مَحْجُوبُونَ بِالطَّاعَاتِ وَلِي وَرَائِهِمْ قَوْمٌ آخَرُونَ لَيْسَ لَهُمْ غَمُّ الْمَعَاصِي وَلَا هُمْ
الطَّاعَاتِ

Allah SWT berkata : “Wahai penolong agung, ahli maksiat akan tertutupi oleh kemaksiatannya, dan ahli taat akan tertutupi oleh ketaatannya. Dan Aku Memiliki hamba-hamba selain mereka, yang tidak ditimpa kesedihan maksiat dan keresahan ketaatan.”

ثُمَّ قَالَ يَا غَوْثُ الْأَعْظَمُ , بَشِّرِ الْمُنْذِرِينَ بِالْفَضْلِ وَالْكَرَمِ وَبَشِّرِ الْمُعْجِبِينَ بِأَلْعَدْلِ وَالنَّقَمِ

Allah SWT berkata : “Wahai penolong agung, sampaikan kabar gembira kepada para pendosa tentang adanya keutamaan dan kemurahan, dan sampaikan berita kepada para pengagum diri sendiri tentang adanya keadilan dan pembalasan.”



ثُمَّ قَالَ يَا غَوْثُ الْأَعْظَمُ , أَهْلُ الطَّاعَاتِ يَذْكُرُونَ النِّعِيمَ وَأَهْلُ الْمَعَاصِي يَذْكُرُونَ الرَّحِيمَ

Allah SWT berkata : “Wahai penolong agung, ahli ketaatan selalu mengingat kenikmatan, dan ahli maksiat selalu mengingat Yang Maha Pengasih.”

ثُمَّ قَالَ يَا غَوْثُ الْأَعْظَمُ , أَنَا قَرِيبٌ إِلَى الْعَاصِي بَعْدَ مَا يَفْرَغُ مِنَ الْعِصْيَانِ وَأَنَا بَعِيدٌ مِنَ الْمُطِيعِ بَعْدَ مَا فَرَّغَ مِنَ الطَّاعَاتِ

Allah SWT berkata : “Wahai penolong agung, Aku Dekat dengan pelaku maksiat setelah ia berhenti dari kemaksiatannya, dan Aku Jauh dari orang yang taat setelah ia berhenti dari ketaatannya.”

ثُمَّ قَالَ يَا غَوْثُ الْأَعْظَمُ , خَلَقْتُ الْعَوَامَّ فَلَمْ يُطِيقُوا نُورَ بَهَائِي فَجَعَلْتُ بَيْنِي وَبَيْنَهُمْ حِجَابَ الظُّلُمَةِ وَخَلَقْتُ الْخَوَاصَّ فَلَمْ يُطِيقُوا مُجَاوِرَةً فَجَعَلْتُ الْأَتُورَ بَيْنِي وَبَيْنَهُمْ حِجَابًا

Allah SWT berkata : “Wahai penolong agung, Aku Menciptakan orang awam namun mereka tidak mampu memandang cahaya kebesaran-Ku, maka Aku Meletakkan tirai kegelapan di antara Diri-Ku dan mereka. Dan Aku Menciptakan orang-orang khusus namun mereka tidak mampu mendekati-Ku dan mereka sebagai tirai penghalang.”


ثُمَّ قَالَ يَا غَوْثُ الْأَعْظَمُ , قُلْ لِأَصْحَابِكَ مَنْ أَرَادَ مِنْهُمْ أَنْ يَصِلَ إِلَيَّ فَعَلَيْهِ بِأَلْخُرُوجِ عَنْ كُلِّ شَيْءٍ سِوَائِي

Allah SWT berkata : “Wahai penolong agung, katakan kepada para sahabatmu, siapa di antara mereka yang ingin sampai kepada-Ku, maka ia harus keluar dari segala sesuatu selain Aku.”

ثُمَّ قَالَ يَا غَوْثُ الْأَعْظَمُ , أَخْرُجْ عَنْ عُقْبَةِ الدُّنْيَا تَصِلْ بِالْآخِرَةِ وَأَخْرُجْ عَنْ عُقْبَةِ الْآخِرَةِ تَصِلْ إِلَيَّ

Allah SWT berkata : “Wahai penolong agung, keluarlah dari batas dunia, maka engkau akan sampai ke akhirat. Dan keluarlah dari batas akhirat, maka engkau akan sampai kepada-Ku.”





ثُمَّ قَالَ يَا غَوْثُ الْأَعْظَمُ , أَخْرُجْ عَنِ الْأَجْسَادِ وَالنُّفُوسِ ثُمَّ أَخْرُجْ عَنِ الْقُلُوبِ
وَالْأَرْوَاحِ ثُمَّ أَخْرُجْ مِنَ الْحُكْمِ وَالْأَمْرِ تَصِلْ إِلَيَّ

Allah SWT berkata : “Wahai penolong agung, keluarlah engkau dari raga dan jiwamu, lalu keluarlah dari hati dan ruhmu, lalu keluarlah dari hukum dan perintah, maka engkau akan sampai kepada-Ku.”

فَقُلْتُ يَا رَبِّ أَيُّ صَلَاةٍ أَقْرَبُ إِلَيْكَ , قَالَ الصَّلَاةُ الَّتِي لَيْسَ فِيهَا سِوَايَ وَصَاحِبُهَا
غَائِبٌ عَنْهَا وَغَائِبٌ بِهَا

Maka aku bertanya : “Wahai Tuhanku, shalat seperti apa yang paling dekat dengan-Mu ?.” Dia Berkata : “Shalat yang di dalamnya tiada apapun kecuali Aku, dan orang yang melakukannya lenyap dari shalatnya dan tenggelam karenanya.”¹⁹

فَقُلْتُ يَا رَبِّ أَيُّ صَوْمٍ أَفْضَلُ عِنْدَكَ , قَالَ الصَّوْمُ الَّذِي لَيْسَ فِيهِ سِوَايَ وَالصَّائِمُ
غَائِبٌ عَنْهُ

Lalu aku berkata : “Wahai Tuhanku, puasa seperti apa yang paling utama di sisi-Mu ?.” Dia Berkata : “Puasa yang di dalamnya tiada apa pun selain Aku, dan orang yang melakukannya lenyap darinya.”

فَقُلْتُ يَا رَبِّ أَيُّ عَمَلٍ أَفْضَلُ عِنْدَكَ , قَالَ الْعَمَلُ الَّذِي لَيْسَ فِيهِ سِوَايَ مِنَ الْجَنَّةِ
وَالنَّارِ وَصَاحِبُهُ غَائِبٌ عَنْهُ

Lalu aku berkata : “Wahai Tuhanku, amal apa yang paling utama di sisi-Mu ?.” Dia Berkata : “Amal yang di dalamnya tiada apa pun selain Aku, baik itu [harapan] surga ataupun [ketakutan] neraka, dan pelakunya lenyap darinya.”

فَقُلْتُ يَا رَبِّ أَيُّ بُكَاءٍ أَفْضَلُ عِنْدَكَ , قَالَ بُكَاءُ الضَّالِّينَ حَكِيمِينَ , ثُمَّ قُلْتُ يَا رَبِّ أَيُّ
ضُحْكِ أَفْضَلُ عِنْدَكَ , قَالَ ضُحْكُ الْبَاكِينَ التَّائِبِينَ , ثُمَّ قُلْتُ يَا رَبِّ أَيُّ تَوْبَةٍ
أَفْضَلُ عِنْدَكَ , قَالَ تَوْبَةُ الْمَعْصُومِينَ , ثُمَّ قُلْتُ يَا رَبِّ أَيُّ عِصْيَةٍ أَفْضَلُ عِنْدَكَ ,
قَالَ عِصْيَةُ التَّائِبِينَ



Lalu aku berkata : “Wahai Tuhanku, tangisan seperti apa yang paling utama di sisi-Mu ?.” Dia Berkata : “Tangisan orang-orang yang tertawa.” Lalu aku berkata : “Wahai Tuhanku, tertawa seperti apa yang paling utama di sisi-Mu ?.” Dia Berkata : “Tertawanya orang-orang yang menangis karena bertobat.” Lalu aku berkata : “Wahai Tuhanku, tobat seperti apa yang paling utama di sisi-Mu ?.” Dia Menjawab : “Tobatnya orang-orang yang suci.” Lalu aku bertanya : “Wahai Tuhanku, kesucian seperti apa yang paling utama di sisi-Mu ?.” Dia Menjawab : “Kesucian orang-orang yang bertobat.”

ثُمَّ قَالَ يَا غَوْثُ الْأَعْظَمُ , لَيْسَ لِطَالِبِ الْعِلْمِ عِنْدِي سَبِيلٌ إِلَّا بَعْدَ انْكَارِهِ لِأَنَّهُ
لَوْ لَمْ يَتْرُكِ الْعِلْمَ الَّذِي عِنْدَهُ سَارَ شَيْطَانًا

Allah SWT berkata : “Wahai penolong agung, pencari ilmu di mata-Ku tidak mempunyai jalan kecuali setelah ia mengakui kebodohnya, karena jika ia tidak melepaskan ilmu yang ada padanya, ia akan menjadi setan.”²⁰

قَالَ الْغَوْثُ الْأَعْظَمُ رَأَيْتُ الرَّبَّ تَعَالَى فَسَأَلْتُهُ يَا رَبِّ مَا مَعْنَى الْعِشْقِ , وَقَالَ لِي يَا
غَوْثُ الْأَعْظَمُ شَقِيٌّ وَأَفْرَغُ قَلْبِكَ عَنْ سِوَايَ , وَقَالَ لِي يَا غَوْثُ الْأَعْظَمُ إِذَا عَرَفْتَ
ظَاهِرَ الْعِشْقِ فَعَلَيْكَ بِالْفَنَاءِ عَنِ الْعِشْقِ لِأَنَّهُ حِجَابٌ بَيْنَ الْعَاشِقِ وَالْمَعْشُوقِ

Berkatalah sang penolong agung : “Aku bertemu Tuhanku SWT dan aku bertanya kepada-Nya, ‘Wahai Tuhan, apa makna kerinduan [‘isyq] ?’, Dia Menjawab : ‘Wahai penolong agung, [artinya] engkau mesti merindukan-Ku dan mengosongkan hatimu dari selain Aku.’” Allah SWT berkata : “Wahai penolong agung, jika engkau mengerti bentuk kerinduan maka engkau harus lenyap dari kerinduan, karena ia merupakan penghalang antara si perindu dan yang dirindukan.”

ثُمَّ قَالَ لِي يَا غَوْثُ الْأَعْظَمُ , إِذَا أَرَدْتَ التَّوْبَةَ فَعَلَيْكَ عَنِ النَّفْسِ ثُمَّ بِإِخْرَاجِ
خَطَرَاتِهِ عَنِ الْقَلْبِ بِإِخْرَاجِ هَمِّ الذَّنْبِ تَصِلُ إِلَيَّ , فَاصْبِرْ فَإِنْ لَمْ تَصْبِرْ فَأَنْتَ مِنَ
الْمُسْتَهْزِئِينَ

Allah SWT berkata : “Wahai penolong agung, bila engkau berniat melakukan tobat, maka pertama kali engkau harus bertobat dari nafsu, lalu mengeluarkan pikiran dan perasaan buruk dari hati dengan mengusir kegelisahan dosa, maka engkau akan sampai kepada-Ku. Dan hendaknya engkau bersabar, karena bila tidak bersabar berarti engkau hanya bermain-main belaka.”



ثُمَّ قَالَ يَا غَوْثُ الْأَعْظَمُ , إِذَا أَرَدْتَ أَنْ تَدْخُلَ إِلَى حَرَامِي فَلَا تَلْتَفِتْ إِلَى الْمُلْكِ
وَالْمَلَكُوتِ وَلَا إِلَى الْجَبَرُوتِ لِأَنَّ الْمُلْكَ شَيْطَانُ الْعَالَمِ وَالْمَلَكُوتُ شَيْطَانُ الْعَارِفِ
وَالْجَبَرُوتُ شَيْطَانُ الْوَاقِفِ فَمَنْ رَضِيَ بِوَاحِدٍ مِنْهَا فَهُوَ عِنْدِي مِنَ الْمَطْرُودِينَ

Allah SWT berkata : “Wahai penolong agung, bila engkau ingin memasuki wilayah-Ku, maka hendaknya engkau tidak berpaling kepada alam mulk, alam malakut, maupun alam jabarut. Karena alam mulk adalah setannya orang berilmu, dan malakut adalah setannya ahli makrifat, dan jabarut adalah setannya orang yang sadar. Siapa yang puas dengan salah satu dari ketiganya, maka ia akan terusir dari sisi-Ku.”

ثُمَّ قَالَ يَا غَوْثُ الْأَعْظَمُ , الْمُجَاهَدَةُ بَحْرٌ مِنْ بَحَارِ الْمُشَاهَدَةِ وَاخْتَارَهُ الْوَاقِفُونَ
فَمَنْ أَرَادَ الدُّخُولَ فِي بَحْرِ الْمُشَاهَدَةِ فَعَلَيْهِ بِاخْتِيَارِ الْمُجَاهَدَةِ لِأَنَّ الْمُجَاهَدَةَ
بَذَرُ الْمُشَاهَدَةِ وَالْمُشَاهَدَةُ بِدُونِ الْمُجَاهَدَةِ مُحَالٌ , مَنْ اخْتَارَ الْمُجَاهَدَةَ فَلَهُ مُشَا
هَدَتِي إِنْ شَاءَ أَوْ أَبِي

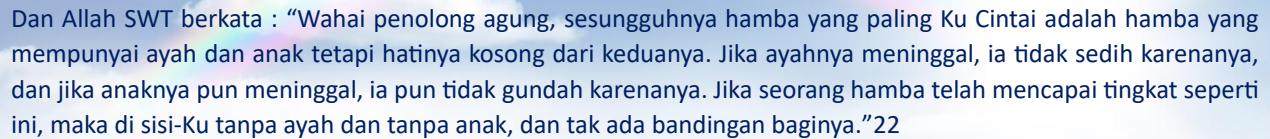
Dan Allah SWT berkata : “Wahai penolong agung, perjuangan spiritual [mujahadah] adalah salah satu lautan di samudera penyaksian [musyahadah] dan telah dipilih oleh orang-orang yang sadar. Barangsiapa hendak masuk ke samudera musyahadah, maka ia harus memilih mujahadah, karena mujahadah merupakan benih dari musyahadah dan musyahadah tanpa mujahadah adalah mustahil. Barangsiapa telah memilih mujahadah, maka ia akan mengalami musyahadah, dikehendaki atau tidak dikehendaki.”²¹

ثُمَّ قَالَ يَا غَوْثُ الْأَعْظَمُ , لَا بُدَّ لِلطَّالِبِينَ مِنَ الْمُجَاهَدَةِ كَمَا لَا بُدَّ لَهُمْ مِنِّي

Dan Allah SWT berkata : “Wahai penolong agung, para pencari jalan spiritual tidak dapat berjalan tanpa mujahadah, sebagaimana mereka tak dapat melakukannya tanpa Aku.”

ثُمَّ قَالَ يَا غَوْثُ الْأَعْظَمُ , إِنَّ أَحَبَّ الْعِبَادِ إِلَيَّ عَبْدٌ كَانَ لَهُ الْوَالِدُ وَالْوَلَدُ وَقَلْبُهُ
فَارِغٌ مِنْهُمَا , لَوْ مَاتَ لَهُ الْوَالِدُ لَيْسَ لَهُ حُزْنٌ لِمَوْتِ وَالِدِهِ وَلَوْ مَاتَ لَهُ الْوَلَدُ لَيْسَ لَهُ
هُمٌّ بِمَوْتِ الْوَلَدِ , فَإِذَا بَلَغَ الْعَبْدُ هَذِهِ الْمَرْتَبَةَ وَالْمَنْزِلَةَ فَهُوَ عِنْدِي بِلَا وَالِدٍ وَلَا
وَلَدٍ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ





Dan Allah SWT berkata : “Wahai penolong agung, sesungguhnya hamba yang paling Ku Cintai adalah hamba yang mempunyai ayah dan anak tetapi hatinya kosong dari keduanya. Jika ayahnya meninggal, ia tidak sedih karenanya, dan jika anaknya pun meninggal, ia pun tidak gundah karenanya. Jika seorang hamba telah mencapai tingkat seperti ini, maka di sisi-Ku tanpa ayah dan tanpa anak, dan tak ada bandingan baginya.”22

ثُمَّ قَالَ يَا غَوْثُ الْأَعْظَمُ , مَنْ لَمْ يَذُقْ فَنَاءَ الْوَالِدِ بِحَبَّتِي وَفَنَاءَ الْوَلَدِ بِمَوَدَّتِي
لَمْ يَجِدْ لَذَّةَ الْوَحْدَانِيَّةِ وَالْفَرْدَانِيَّةِ

Dan Allah SWT berkata : “Wahai penolong agung, siapa yang tidak merasakan lenyapnya seorang ayah karena kecintaan kepada-Ku dan lenyapnya seorang anak karena kecintaan kepada-Ku, maka ia tak akan merasakan lezatnya Kesendirian dan Ketunggalan.”

ثُمَّ قَالَ يَا غَوْثُ الْأَعْظَمُ , إِذَا أَرَدْتَ أَنْ تَنْظُرَ إِلَيَّ فِي كُلِّ مَحَلٍّ فَاخْتَرْ قَلْبًا حَازِنًا
خَالِيًا عَمَّا سِوَايَ , ثُمَّ قُلْتُ يَا رَبِّ مَا عِلْمُ الْعِلْمِ , قَالَ عِلْمُ الْعِلْمِ هُوَ الْجَهْلُ عَنِ
الْعِلْمِ

Dia juga Berkata kepadaku : “Wahai penolong agung, bila engkau ingin memandang-Ku di setiap tempat, maka engkau harus memilih hati resah yang kosong dari selain Aku.” Lalu aku bertanya : “Tuhanku, apa ilmunya ilmu itu ?.”
Dia Menjawab : “Ilmunya ilmu adalah ketidaktahuan akan ilmu.”

ثُمَّ قَالَ يَا غَوْثُ الْأَعْظَمُ , طُوبَى لِعَبْدٍ مَالَ قَلْبُهُ إِلَى الْمُبَا هَدَةٍ وَوَيْلٌ لِعَبْدٍ مَالَ
قَلْبُهُ إِلَى الشَّهَوَاتِ

Dan Allah SWT berkata : “Wahai penolong agung, berbahagialah seorang hamba yang hatinya condong kepada mujahadah, dan celakalah bagi hamba yang hatinya condong kepada syahwat.”

ثُمَّ سَأَلْتُ الرَّبَّ تَعَالَى عَنِ الْمِعْرَاجِ , قَالَ هُوَ الْعُرُوجُ عَنْ كُلِّ شَيْءٍ سِوَايَ وَكَمَالُ
الْمِعْرَاجِ مَا زَاغَ الْبَصَرُ وَمَا طَعَى , ثُمَّ قَالَ يَا غَوْثُ الْأَعْظَمُ , لَا صَلَاةَ لِمَنْ لَا مِعْرَاجَ
لَهُ عِنْدِي

Lalu aku bertanya kepada Tuhanku SWT tentang mi'raj. Dia Berkata : “Mi'raj adalah naik meninggalkan segala sesuatu kecuali Aku, dan kesempurnaan mi'raj adalah pandangan tidak berpaling dan tidak pula melampauinya [QS 53 : 17].”
Allah SWT berkata : “Wahai penolong agung, tidak ada shalat bagi orang yang tidak melakukan mi'raj kepada-Ku.”23.



ثُمَّ قَالَ يَا غَوْثُ الْأَعْظَمِ، الْبَحْرُومُ عَنِ الصَّلَاةِ هُوَ الْبَحْرُومُ عَنِ الْبُعْرَاجِ عِنْدِي

Allah SWT berkata : “Wahai penolong agung, orang yang kehilangan shalatnya adalah orang yang tidak mi’raj kepada-Ku.”

Keterangan :

1. Alam Naasut adalah alam manusia, di dalamnya yang tampak adalah urusan-urusan kemanusiaan yang lembut dan bersifat ruhaniah. Alam Malakut adalah alam dimana para malaikat berkiprah melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh Allah SWT. Alam Jabarut adalah alam gaib tempat urusan-urusan ilahiah yang menunjukkan hakikat daya paksa, kekerasan, kecepatan tindak pembalasan, dan ketidakbutuhan kepada segala sesuatu. Alam Lahut adalah alam gaib yang di dalamnya hanya tampak urusan-urusan ilahiah murni.

2. Yang dimaksud fakir disini bukanlah orang yang membutuhkan harta benda, melainkan orang yang merasa butuh kepada Allah SWT.

3. Kendaraan di sini berarti sarana untuk menyampaikan seseorang kepada tujuan. Untuk tujuan tertentu, Allah SWT memanfaatkan manusia sebagai saranaNya, sementara manusia memanfaatkan alam sebagai sarana untuk mencapai tujuannya.

4. Allah SWT sebagai pencari sarana, memilih manusia – makhluk yang paling mulia – sebagai kendaraanNya. Betapa Agungnya Dia dan betapa terhormatnya manusia yang telah dipilihNya. Dan merupakan keagungan pula bagi alam karena telah dijadikan oleh manusia sebagai kendaraan yang membawanya kepada tujuannya.

5. Jika manusia mengetahui secara hakiki betapa tinggi kedudukannya dan betapa dekat ia dengan Allah SWT, maka ia akan merasa bahwa suatu saat nanti – karena kedekatan itu – Allah akan memberikan kekuasaanNya kepadanya. Karena itulah ia akan senantiasa menanti, kapan saat penyerahan itu tiba, dengan kalimat : “Milik siapakah kekuasaan pada hari ini ?.”

6. Allah SWT selalu berperan dalam setiap gerak dan diamnya manusia.


7. Orang yang telah menyadari kefakiran dan kebutuhannya di hadapan Allah SWT, berarti ia telah memahami posisi dirinya terhadap Tuhannya. Sehingga tiada lagi penghalang antara dirinya dan Allah SWT.

8. Penyatuan ruhani antara makhluk dan Khaliq tidak akan dapat diungkapkan dengan kata-kata. Jika seseorang belum mengalaminya sendiri, maka ia akan cenderung mengingkarinya. Dan orang yang mengaku telah mengalaminya padahal belum, maka ia telah kafir. Orang yang telah mencapai keadaan ini, tiada yang ia inginkan selain perjumpaan dengan Allah. Jika ia menginginkan hal lain, meski itu berupa ibadah sekalipun, dalam maqam ini, ia dianggap telah menyekutukan Allah dengan keinginan yang lain.

9. Kefakiran dan kebutuhan merupakan sarana yang membawa manusia kepada kesadaran akan jati dirinya dan kebesaran Allah SWT. Orang yang telah sampai pada kesadaran semacam ini berarti telah sampai pada posisinya yang tepat tanpa harus menempuh perjalanan yang berliku-liku.

10. Kematian merupakan saat disingkapkannya hakikat segala sesuatu, dan perjumpaan dengan Tuhan adalah saat yang paling dinantikan oleh orang yang merindukanNya.





11. Cinta tiada lain kecuali keinginan sang pencinta untuk berjumpa dan bersatu dengan yang dicintai. Bila keduanya telah bertemu, maka cinta itu sendiri akan lenyap, dan keberadaan cinta itu justru akan menjadi penghalang antara keduanya.

12. Yang dimaksud mengetahui adalah melihat dengan mata hati. Jadi, di sini melihat sama dengan mengetahui.

13. Fakir dalam pandangan Allah SWT bukanlah orang yang tidak memiliki harta benda, melainkan orang yang merasa butuh kepada Allah SWT, dan tidak memiliki perhatian kepada apapun selain Allah SWT. Orang seperti ini, kehendaknya sama dengan kehendak Allah SWT, sehingga apa yang ia inginkan untuk terwujud akan terwujud.

14. Keinginan dan kenikmatan terbesar manusia di alam akhirat itu hanyalah perjumpaan dengan Allah SWT. Maka kenikmatan di dalam surga dan kesengsaraan di dalam neraka tidak akan terasa jika dihadapkan pada kenikmatan perjumpaan dengan Allah SWT, meski itu hanya dalam bentuk sapaan belaka.

15. Kefakiran adalah suatu keadaan butuh. Jika seseorang tidak membutuhkan apa pun selain Allah, maka kefakirannya telah sempurna. Baginya, Yang Wujud hanyalah Allah SWT, tak ada selainNya.

16. Ini seperti ungkapan Rabi'ah Al Andawiyah : "Aku menyembah Allah bukan karena mengharap surga atau takut akan neraka, melainkan karena Dia memang layak untuk disembah dan karena aku mencintai-Nya."

17. Penghuni surga berlindung dari kenikmatan agar mereka tidak terlena sehingga lupa akan kenikmatan yang paling besar, yakni perjumpaan dengan Allah SWT.

18. Maksudnya, walaupun seseorang termasuk ahli maksiat, Allah tetap dekat dengannya sehingga jika ia mau bertobat, Allah pasti menerimanya. Dan janganlah seorang yang taat menyombongkan diri atas ketaatannya, karena dengan begitu ia justru akan semakin jauh dari Allah. Memiliki perasaan kekurangan dan penyesalan itulah yang menyebabkan seseorang dekat kepada Allah.

19. Lenyap dari shalat bermakna bahwa niat dan perhatian si pelaku shalat hanya tertuju kepada Allah SWT. Fokusnya bukan lagi penampilan fisik maupun gerakan-gerakan, melainkan kepada makna batiniah shalat itu.

20. Ilmu yang sesungguhnya adalah yang ada di sisi Allah SWT, sementara ilmu yang kita miliki hanyalah semu dan palsu. Selama manusia tidak melepas kepalsuan itu, ia tidak akan menemukan ilmu sejati. Ilmu sejati tidak akan berlawanan dengan perbuatan. Setan adalah contoh pemilik ilmu yang perbuatannya berlawanan dengan ilmu yang dimilikinya.

21. Mujahadah adalah perjuangan spiritual dengan cara menekan keinginan-keinginan jasmani, nafsu, dan jiwa, agar tunduk di bawah kendali ruh kita. Musyahadah adalah penyaksian akan kebesaran dan keagungan Allah SWT melalui tanda-tanda keagungan-Nya di alam ini.

22. Kecintaan seseorang kepada anak atau orang tua semestinya tidak melebihi kecintaannya kepada Allah SWT. Ia harus menyadari bahwa orang tua maupun anak adalah anugerah Allah SWT yang bersifat sementara, dan cepat atau lambat ia akan berpisah dengan mereka. Maka seharusnya perpisahan itu tidak membuatnya gundah dan gelisah mengingat hal itu terjadi karena kehendak Allah SWT [QS 80 : 34-37]

23. Dalam sebuah hadist, Nabi SAW berkata : "Shalat adalah mi'raj kaum mukmin." Mi'raj berarti naiknya ruh menghadap Allah SWT meski jasad kita tetap berada di alam ini. Jika shalat seseorang belum membawanya kepada keadaan seperti ini, berarti ia belum melakukan shalat dengan sempurna.

